YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Semantic, Lens, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v2i6.1215

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V.B SD NEGERI 7 CAKRANEGARA

Baiq Megarani Mozarita
SD Negeri 7 Cakranegara
Baiqmegarani1987@gmail.com

Abstract

The objectives to be achieved through this research activity are: To find out that the demonstration method can improve speaking skills in learning Indonesian for class V.B students at SD Negeri 7 Cakranegara for the 2021/2022 academic year. The subjects of this study were 25 class VI.A students at SD Negeri 7 Cakranegara, consisting of 14 female students and 11 male students. The stages of this research include: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observing, and (4) reflecting in each cycle. The result of the research is that the demonstration method can improve the speaking skills of class V.B students at SD Negeri 7 Cakranegara. This is supported by the increase in the average learning outcomes from pre-action by 56.00% to 76.00% in cycle I, increasing to 100 in cycle II at the end of learning to speak. The achievement of the average score in cycle II shows that students have met the minimum completeness criteria of 75. Research to improve students' speaking skills using the demonstration method has yielded results in the form of changes in students who were initially hesitant when practicing to be more daring in practice. The mistakes made by students have also decreased. Students also become more active in learning to speak. The activeness of students in learning activities is marked by an increase in student activity in asking, giving opinions and responding to the example of the presenter as well as increasing student confidence when advancing to practice in front of the class. Students have been able to practice speaking well and meet the criteria as skilled at speaking.

Keywords: *Demonstration Methods, and Speaking Skills*

Abstrak : Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V.B SD Negeri 7 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI.A SD Negeri 7 Cakranegara yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Tahapan penelitian ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus. Hasil penelitian bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V.B SD Negeri 7 Cakranegara. Hal ini didukung dengan kenaikan rata-rata hasil kegiatan pembelajaran dari pratindakan sebesar 56,00% menjadi 76,00% pada siklus I, meningkat menjadi 100 pada siklus II

Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pada akhir pembelajaran berbicara. Pencapaian nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebesar 75. Penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode demonstrasi telah mendapatkan hasil berupa perubahan siswa yang dari awalnya masih ragu-ragu ketika praktik menjadi lebih berani praktik. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa juga sudah berkurang. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran berbicara. Keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya, berpendapat dan menanggapi contoh pewara serta meningkatnya kepercayaan diri siswa pada saat maju melakukan praktik di depan kelas. Siswa telah mampu praktik berbicara dengan baik dan memenuhi kriteria-kriteria sebagai terampil berbicara.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, dan Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh satu individu. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai suatu cara yang dilakukan dengan sadar untuk menimbulkan proses belajar dan suasana belajar yang menumbuhkan potensi baik bagi peserta didik agar memiliki ilmu kecerdasan, memiliki spiritual agama, mampu untuk pengendalian diri, memiliki akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Dan dapat diungkapkan bahwa secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya dan perkembangannya semakin lebih baik. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai macam cara seperti melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Jadi singkatnya bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seseorang yang kritis dalam berpikir.

Pada tingkat sekolah dasar (SD) Kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia, demikian pula dengan pseserta didik sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar. Pengajaran di sekolah pada hakekatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu standar kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan terdapat beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Meliputi Kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Pada proses pelaksanaannya, kemampuan bercerita termasuk dalam kemampuan berbicara.

Pada hakikatnya keterampilan berbahasa menjadi satu kesatuan yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keterampilan tersebut masing-masing harus dimiliki oleh siswa untuk dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang baik dalam hal ini kemampuan berbahasa Indonesia. Salah satu keterampilan yang sangat penting akan tetapi oleh beberapa guru atau akademisi lupa untuk menanamkannya pada siswa saat kegiatan belajar mengajar terutama di SD adalah keterampilan untuk menyimak. Sebagian besar guru masih melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode konvensional, yaitu melalui kegiatan ceramah yang cenderung hanya transfer pengetahuan kepada siswa tanpa memberikan kesempatan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Kegiatan belajar mengajar yang seperti ini akan memberikan dampak yang tidak efektif seperti menimbulkan kebosanan kepada siswa, suasana belajar yang pasif dan guru juga akan sulit mengukur kedalaman materi yang mampu dipahami siswa.

Proses pembelajaran di sekolah memiliki peranan penting dalam mencipta manusia yang berakhlak, berkarakter, berpikir kritis, dan kreatif. Hal tersebut merupakan tugas pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Senada dengan Dimyati dan Mudjiono (2015: 128) yang mengatakan, "Pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional." Artinya, sebagai tenaga profesional pendidik harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik. Sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai pembelajaran dasar pengembang berbasis teks. Oleh sebab itu, pendidik dan peserta didik diharapkan memiliki empat keterampilan dalam berbahasa, diantaranya menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Tarigan (2015: 1) mengatakan, "Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Artinya, agar terampil dalam berbahasa kita harus berlatih serta belajar secara berurutan dan teratur. Tarigan (2015:1) mengatakan, "Keterampilan berbahasa dapat dikuasai dengan melakukan latihan dan praktik." Artinya, agar memiliki keterampilan berbahasa kita dapat melakukan atau mengasah kemampuan kita dengan latian dan praktik. Latihan atau praktik dapat dilakukan dengan tulisan atau tes lisan (berbicara).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki siswa, karena keterampilan berbicara adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, dengan tidak mengabaikan kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang lainnya seperti membaca, menulis dan menyimak.

Kenyataan menunjukkan siswa kelas V.B Sekolah Dasar Negeri 7 Cakranegara kurang terampil dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa dalam berkomunikasi selalu menggunakan bahasa daerah setempat, bahasa sehari-hari yang mereka gunakan dirumah. Selain itu, kurangnya kesadaran dari siswa berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar di sekolah khususnya di dalam kelas V. Karena kurangnya keterampilan berbicara pada siswa, proses pembelajaran menjadi kurang aktif.

Dengan sarana dan prasarana yang ada guru kurang memanfaatkan buku-buku diperpustakaan sehingga siswa tidak memiliki kegemaran membaca. Selain itu, guru kurang membiasakan diri berbicara dilingkungan sekolah khususnya diruang kelas V dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini juga dipengaruhi oleh daya tangkap siswa dalam belajar masih kurang, siswa cenderung lebih mengerti jika bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah, selain itu juga dipengaruhi karena adanya perbedaan cara belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang terjadi, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari hasil keterampilan berbicara siswa yang dicapai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disyaratkan sebesar 75. Terlihat dari ketuntasan belajar keterampilan berbicara dari 11 atau 44,00% peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM, sedangkan 14 atau 56,00% peserta didik memperoleh nilai lebih dari KKM. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata pada kompetensi keterampilan berbicara masih di bawah KKM. Oleh karena itu nilai hasil keterampilan berbicara pada kelas V.B SD Negeri 7 Cakranegara masih rendah dan dibawah KKM.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian, guna memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Karena, siswa membutuhkan keterampilan berbicara dalam interaksinya. Jika siswa terampil berbicara, siswa dapat mengungkapkan

pikiran dan perasaannya secara efektif dan efisien. Dalam kaitan kreativitas, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang perlu mendapat perhatian karena gagasan-gagasan kreatif dapat di hasilkan melalui keterampilan berbicara.

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penerapan metode demonstrasi ini, siswa dapat menunjukkan dan memupuk rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih berani berkomunikasi secara lisan dengan Bahasa Indonesia yang baik sehingga siswa memiliki keterampilan berbicara dalam menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan sopan santun berbahasa.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara praktik atau latihan. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan dalam proses pembelajarannya, siswa dapat melakukan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi ajar dengan cepat dan secara efisien karena siswa langsung melakukan suatu tindakan dalam bentuk suatu kegiatan, sehingga siswa memiliki keterampilan untuk mengkonstruksikan sendiri pemahamannya tentang materi ajar.

Metode ini juga membantu guru dalam proses pembelajaran dalam mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan, dalam kasus ini, keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Sebagai suatu metode yang diakui, metode demonstrasi mempunyai banyak mempunyai kelebihan, karena dengan metode ini siswa akan bekerja dan mengalami pengalaman belajar secara langsung, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa Kondisi dari kelas yang menjadi objek penelitian cukup memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran sesorah ini dengan baik. Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung terjalin dengan cukup baik. Penelitianpun dapat berlangsung dengan baik karena baik siswa maupun peneliti dapat saling berinteraksi dengan baik, saling memberi masukan sehingga penelitian diharapkan

menjadi efektif dan efisien.

Menyadari perlunya peningkatan keterampilan berbicara tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak, penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi para pengguna bahasa pada umumnya dan para guru bahasa Indonesia khususnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis memilih judul 'Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V.B SD Negeri 7 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Cakranegara yang beralamat di Jalan Diponegoro No.12, Sayang Sayang, Kec. Cakranegara, Kota Mataram Brawijaya. Sekolah ini memiliki dua kelas V dari kelas V.A hingga kelas V.B Penelitian ini diflakukan pada siswa kelas V.B Alasan pemilihan SD Negeri 7 Cakranegara karena terdapatnya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara rendah. Waktu penelitian dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.B SD Negeri 7 Cakranegara. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 25 siswa, 11 putri dan 14 putra dan yang dijadikan guru kolaborator adalah guru kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.B yaitu Mega Suci, S.Pd.,M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perancanaan

a. Penyusunan RPP

Pada siklus II yang merupakan penentuan berhasil tidaknya peningkatan guru dalam merancang pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi dalam belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V.B SD Negeri 7 Cakranegara, ternyata hasil pengamatan observer sudah sesuai dengan teori pendekatan yang direncanakan.

b. Penggunaan Metode demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi yang direncanakan dan lembar kegiatan belajar siswa yang telah mampu meningkatkan aktivitas belajar mengajar yang berdampak pada meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Lembar Observasi Guru dan Siswa

Lembar observasi tersebut telah dimanfaatkan dan bermakna sesuai dengan yang direncanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dan observasi terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam belajar Bahasa Indonesia yang dilakukan peneliti dan guru kelas pada siklus I belum signifikan. Aspek-aspek yang diobservasi secara umum sudah dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, tetapi skornya masih belum memuaskan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I memperoleh skor rata-rata 77,78%. Pada siklus II guru dan peneliti berusaha dengan maksimal untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Hasil dari pengamatan observer terhadap kegiatan guru terjadi peningkatan yang sangat signifikan karena diperoleh skor dengan rata-rata 88,89% pada siklus II.

Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I diperoleh prosentase skor yaitu 75,00%, meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Demikian pula keterampilan berbicara Bahasa Indonesia diperoleh skor rata-rata ketuntasan klasikal 75,44% pada kondisi awal, meningkat menjadi 80,04% pada siklus I, dan menjadi 83,68% pada siklus II.

3. Refleksi

a. Pada siklus II guru telah mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I dalam menyusun RPP, pengadaan alat peraga sebagai media pembelajaran dan penyusunan instrumen observasi guru maupun observasi siswa sudah sesuai dengan yang telah direncanakan dan sudah optimal.

b. Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan pengunaan metode demonstrasi menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor nilai rata-rata pada lembar observasi guru adalah 77,78% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II.

c. Kegiatan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu diperoleh rata-rata skor 12 atau prosentase sebesar 75,00% pada siklus I, menjadi rata-rata skor 14 atau prosentase sebesar 87,50% pada siklus II. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah baik.

d. Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V.B SD Negeri 7 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022 telah mengalami peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan penggunaan media metode demonstrasi dengan persentase nilai ketuntasan klasikal 56,00% pada kondisi awal, meningkat menjadi 76,00% pada siklus I, dan menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tersebut di atas maka peneliti merefleksi bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas V.B SD Negeri 7 Cakranegara. Situasi pembelajaran seperti ini mendukung efektivitas proses pembelajaran dan dengan langsung terlibat pada aktivitas (*learning by doing*) siswa akan lebih memahami dan mengerti materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V.B SD Negeri 7 Cakranegara. Hal ini didukung dengan kenaikan rata-rata hasil kegiatan pembelajaran dari pratindakan sebesar 56,00% menjadi 76,00% pada siklus I, meningkat menjadi 100 pada siklus II pada akhir pembelajaran berbicara. Pencapaian nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebesar 75.

Penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode demonstrasi telah mendapatkan hasil berupa perubahan siswa yang dari awalnya masih ragu-ragu ketika praktik menjadi lebih berani praktik. Kesalahan-kesalahan yang

dilakukan siswa juga sudah berkurang. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran berbicara. Keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya, berpendapat dan menanggapi contoh pewara serta meningkatnya kepercayaan diri siswa pada saat maju melakukan praktik di depan kelas. Siswa telah mampu praktik berbicara dengan baik dan memenuhi kriteria-kriteria sebagai terampil berbicara.

Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran meningkat setelah diterapkan metode demonstrasi. Oleh karena itu, metode demonstrasi ini dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, metode demonstrasi dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif yang menyenangkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. metode demonstrasi ini menjadikan siswa lebih bisa mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya. Siswa mencoba untuk mencari sesuatu hal yang baru berdasarkan pengalaman sendiri, siswa bisa menirukan pembacaan pantun berdasarkan hasil keterampilan berbicara dan siswa bisa merayakan keberhasilan yang diperoleh, maka dari itu siswa merasa lebih nyaman dan senang akan pembelajaran keterampilan berbicara yang disajikan dengan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.

Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Andayani. 2008. *Buku Pedoman Pembelajaran Apresiasi Sastra Berbasis Quantum Learning di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.

Arief, Armai, 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press.

Darmansyah. 2007. *Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Melalui Optimalisasi Jeda Strategis dengan Karikatur Humor dalam Belajar Matematika*. Jurnal Teknodik. No. 21/XI. Ciputat: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas.

Dimyati dan Mudjiono, 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

DePorter, Bobbi. 2008. *Quantum Teaching Mempaktekkan Quantum Laerning di Ruang-ruang Kelas*. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Bandung: Penerbit Kaifa.

Djago Tarigan. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.

Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Haryadi, dan Zamzami,1996. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Indra Munawar. 2009. *Quntum Learning*. (Dalam http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/quantum-learning.html. Diakses 11 Oktober 2021).

Isjoni. (*2010*). Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik. Yogyakarta : *Pustaka* Pelajar.

Isah Cahyani, 2009. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Ed. 1, Cet. 9. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. 2009. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhibbin Syah, 2000. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurbiana Dhieni, dkk. 2015. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas. Terbuka.

Rochiati Wiraatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.

Sabarti Akhadiah, 1992. Membaca sebagai Keterampilan Dasar. Jakarta: Depdikbud.

Setyonegoro, A. 2013. Hakikat, alasan dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara Mahasiswa). Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra/Vol. 2 No. 2. Diakses pada 04 Oktober 2021.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharyanti. 2011. Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suyono & Hariyanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2011. *Interaksi & Moivasi Belajar Mengajar*. Ed. 1, Cet. 19. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarwiji Suwandi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia sertifikasi guru rayon 13 FKIP UNS.

Syaiful Bahri Djamarah, 2000. Psikologi Belajar, Jakarta, Penerbit PT. Asdi.

Suharsimi Arikunto, Suhadjono, dan Suparti. 2007. *PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.

Suyatno. 2005. *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa & Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Ed. Rev, Cet. 6. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhartono, 2005. Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini,. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Yudha dan Rudhyanto, 2005. Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas

Pupuh Fathur Rohman. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama.

Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Ed. 1, Cet-4. Jakarta: Kencana.

Tarigan, Henry Guntur. (2015) Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.